

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang membantu pertumbuhan ekonomi di dalam suatu negara. Indonesia yang merupakan negara terbesar keempat dunia dengan populasi yang sangat banyak, dengan 50% penduduknya merupakan populasi dewasa. Menurut data Badan Pusat Statistik (2022) bahwa per februari 2022 tercatat bahwa jumlah pengangguran di Indonesia adalah 5,83% dari total penduduk usia kerja dan 14% dari jumlah tersebut merupakan sarjana dan diploma. Pemerintah mencatat bahwa per Agustus 2021, bahwa sebanyak 1,4 juta orang telah dirumahkan, hal ini merupakan dampak dari pandemik *covid-19*, meskipun angkanya telah menurun dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini tetap menyebabkan banyak orang kehilangan pekerjaannya dan menjadi pengangguran. Semakin banyaknya orang yang kehilangan pekerjaan dan menjadi pengangguran membuat semakin banyaknya pencari kerja yang memerlukan lapangan pekerjaan, karena itulah diperlukannya usaha-usaha untuk menarik minat masyarakat untuk menjadi wirausaha dan tingkat pengangguran akan menurun serta bertambahnya lapangan pekerjaan yang baru.

Kewirausahaan merupakan suatu upaya atau proses yang dilakukan oleh seseorang dalam, menciptakan sesuatu yang baru dari ide yang dimilikinya, yang mana dalam melakukan upaya tersebut memerlukan banyak waktu, usaha

penelitian, pengambilan resiko baik secara finansial, fisik dan sosial begitu juga dengan kepuasan dan kebebasan dari orang yang melakukan proses tersebut.

Kewirausahaan memiliki peranan yang penting bagi perekonomian suatu negara, daerah dan juga masyarakat. Semakin banyaknya usaha yang ada maka semakin banyak juga lapangan pekerjaan yang tersedia bagi para pencari kerja. Dengan banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia membuat angka pengangguran pun berkurang. Peran kewirausahaan bagi negara adalah menambah pendapatan negara, melalui pajak yang perlu dibayarkan oleh seorang wirausaha kepada pemerintah, semakin banyaknya usaha baru maka akan semakin banyak juga pendapatan negara.

Dengan jenis usaha yang semakin beragam meningkatkan kemungkinan munculnya produk yang memiliki daya yang tinggi bahkan untuk bersaing di pasar internasional. Apabila suatu usaha membuka pasar baru baik dibalam negeri maupun diluar negeri dapat meningkatkan produktivitas nasional negaranya. Selain itu kewirausahaan juga dapat mengurangi kesenjangan sosial yang terdapat didalam masyarakat dengan meningkatkan kualitas hidupnya. Melalui pekerjaan yang didapatkan masyarakat akan mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Jumlah pengusaha yang tinggi dalam suatu negara mencerminkan bahwa negara tersebut merupakan negara yang makmur, hal ini dikarenakan timbulnya efek multiplier yang membuat jumlah pengusaha terus bertambah. Banyaknya jumlah usaha yang menyebabkan bertambahnya tenaga kerja yang memiliki

penghasilan, penghasilan tersebut akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat yang akan menyebabkan peningkatan produksi.

Berdasarkan *Global Entrepreneurship Monitor* (GEM, 2021) yang merupakan organisasi penelitian mengenai kewirausahaan terbesar di dunia melaporkan bahwa *total early-stage entrepreneurial activity rate* (TEA) Indonesia pada tahun 2020 adalah 9,60% jumlahnya lebih rendah dibandingkan dengan TEA Indonesia pada tahun 2018 yaitu sebesar 14,09%. Sedangkan *Entrepreneurial Intention Rate* mengalami kenaikan dari 21.17% pada tahun 2018 menjadi 26.00% pada tahun 2020.

Tingkat kewirausahaan di Indonesia yang masih sangat minim, yaitu dibawah 5% dari jumlah penduduk yang ada yaitu 3,74% dari jumlah penduduk, hal membuat kementerian perindustrian terus berusaha untuk mencetak calon wirausaha yang baru untuk memperkuat pertahanan ekonomi nasional. Hal ini juga tertuang dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahun 2023 yaitu meningkatkan produktivitas untuk transformasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Sama halnya dengan Perpres Nomor 2 tahun 2022 mengenai Pengembangan Kewirausahaan Nasional guna mendorong pertumbuhan wirausaha sampai tahun 2024 supaya tercapai jumlah yang ideal yaitu 3,95% dari jumlah penduduk Indonesia. (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2022).

Masih banyak orang indonesia yang lebih memilih untuk menjadi karyawan yang berpenghasilan tetap sebagai pilihan karir mereka, meskipun pemerintah telah memberikan dorongan supaya pertumbuhan kewirausahaan nasional dapat

meningkat. Pemerintah membuat program yang dinamakan Patenpreneur (Pahlawan Tumpuan Ekonomi Negeri) 2022 yang diselenggarakan oleh Kementerian Koperasi dan UKM (KemenKopUKM), program ini diselenggarakan guna memfasilitasi para pengusaha untuk dapat melakukan konsultasi bisnis dan juga mendapatkan pendampingan bagi usaha mereka (Humas Kementerian Koperasi dan UKM, 2022).

Untuk dapat menciptakan wirausaha dapat dimulai dengan pendidikan kewirausahaan. Setiap orang memiliki peluang untuk menjadi seorang wirausaha, khususnya mahasiswa. Dengan menerima pendidikan kewirausahaan dapat menarik minat mahasiswa untuk membuka usahanya sendiri. Pendidikan kewirausahaan sendiri bukan hanya pendidikan teori saja akan tetapi praktik secara langsung supaya mahasiswa dapat merasakan secara langsung bagaimana cara mengimplementasikan teori yang sudah dipelajari dalam praktik yang nyata. Akan tetapi masih banyak mahasiswa melakukan praktik kewirausahaan tersebut hanya untuk menyelesaikan dan memenuhi ketentuan dari universitas atau mata kuliah yang diambilnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebenarnya minat berwirausaha dari mahasiswa masih rendah. Hal ini dikarenakan tidak semua mahasiswa yang mengikuti pendidikan kewirausahaan pasti akan menjadi seorang wirausaha. Minat untuk berwirausaha bukanlah sesuatu yang muncul secara tiba-tiba, melainkan muncul karena adanya dorongan dan arahan yang dilakukan secara terus menerus. Karena itulah diperlukannya dorongan untuk meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Mahasiswa merupakan calon-calon yang berpotensi untuk menjadi wirausahawan yang perlu didorong dan juga terus ditumbuhkan minatnya untuk berwirausaha, cara yang dapat dilakukan adalah melalui Pendidikan kewirausahaan supaya minat dan jiwanya untuk menjadi seorang wirausahawan terus bertumbuh, untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada terutama mereka yang bergelar sarjana.

*Entrepreneurial Intention* merupakan peridiksi yang digunakan untuk mengukur aktivitas kewirausahaan dan membentuk perilaku seseorang dalam berwirausaha, dimana intensi tersebut mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam berperilaku sebagai seorang wirausahawan (Machmud et al., 2020). Minat berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*) sendiri dipengaruhi oleh berbagai hal, yaitu kemampuan untuk mengenali peluang usaha yang ada (*Opportunity Recognition*) dan juga seberapa besar kepercayaan seseorang akan kemampuannya sendiri dalam menjalankan suatu tugas atau usaha yang ada (*Entrepreneurial Self-Efficacy*). Selain itu gender dan pendidikan (*Entrepreneurship Education*) yang diterima oleh seseorang juga dapat mempengaruhi intensi mereka untuk berwirausaha.

Kisenwether & Gagnon (2021) membagi *Opportunity recognition* menjadi dua upaya yaitu identifikasi (*identification*) dan pemeriksaan (*vetting*). Hal-hal yang termasuk kedalam *opportunity identification* adalah elemen yang diperlukan dalam mengembangkan ide produk yang baru. Sedangkan, yang termasuk kedalam *opportunity vetting* merupakan alat spesifik dan aksi yang

yang dilakukan untuk mengkonfirmasi suatu ide usaha yang baru patut untuk direalisasikan.

*Self-efficacy* merupakan keyakinan yang dimiliki oleh seorang individu atas kompetensi dirinya sendiri dalam menjalankan tugas yang sulit dan tidak pasti yang diberikan kepadanya. *Entrepreneurial Self-efficacy* digunakan untuk mendeskripsikan mengenai kepercayaan seseorang terhadap kemampuan dirinya dan berperan sebagai penentu dalam pembentukan minat untuk berwirausaha (Wang & Jian-Hao, 2019).

*Entrepreneurship Education* merupakan segala pendidikan yang diberikan sebagai upaya pengembangan pengetahuan, keterampilan dan juga sikap yang sesuai dengan kegiatan kewirausahaan yang bukan hanya sebatas memulai bisnis, penciptaan ide produk atau jasa yang inovatif dan berguna atau memberikan solusi bagi permasalahan atau kebutuhan dari masyarakat. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya pembuatan bisnis baru saja tetapi sebagai bentuk dari pengembangan kualitas seorang individu yang mana dapat digunakan untuk memecahkan masalah baik sosial, pribadi maupun organisasi (Mbeteh & Pellegrini, 2022)

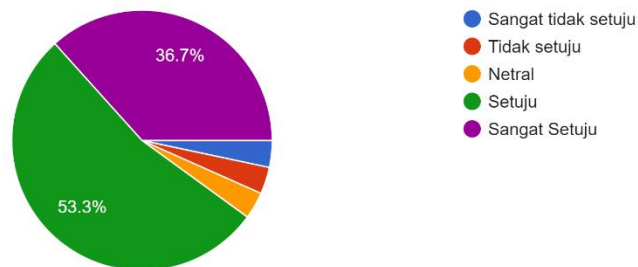
*Work value* memiliki peran utama dalam *entrepreneurial intention* dan *entrepreneurship*, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perempuan menaruh nilai yang lebih rendah terhadap ketidak pastian (*uncertainty*), kemandirian (*independence*), pengambilan resiko dan mengutamakan keamanan (Lechner et al., 2018).

Penelitian ini akan dilakukan disalah satu universitas swasta yaitu Universitas Pelita Harapan yang berlokasi di Tangerang dengan mahasiswa sebagai objek dari penelitian yang dilakukan. Penelitian dilakukan untuk mengetahui *Entrepreneurial Intention* mahasiswa yang ada di Universitas Pelita Harapan. Universitas Pelita Harapan merupakan salah satu universitas yang menyediakan materi kewirausahaan dalam proses pembelajarannya. Salah satu program yang disediakan oleh Universitas Pelita Harapan terkait kewirausahaan adalah Inkubator Bisnis UPH yang Bernama UPH *Sparklabs Incubation* yang merupakan tempat yang digunakan untuk menampung ide bisnis dari mahasiswa dan juga alumni UPH untuk dapat direalisasikan menjadi bisnis yang memiliki daya saing dengan usaha lainnya.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Pelita Harapan karena berdasarkan observasi yang dilakukan kepada mahasiswa pascasarjana jurusan manajemen Universitas Pelita Harapan, peneliti menemukan bahwa masih banyak mahasiswa yang lebih memilih untuk mencari pekerjaan di berbagai perusahaan dibandingkan memuat usahanya sendiri setelah lulus dari Universitas Pelita Harapan. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa masih ragu dan tidak siap untuk menjadi seorang wirausaha dan juga keinginan mahasiswa untuk mendapatkan lebih banyak pengalaman sebelum mereka memulai usahanya sendiri dimasa depan. Faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya Intensi berwirausaha mahasiswa adalah *Opportunity Recognition* dan *Entrepreneurial Self-Efficacy* serta *Entrepreneurship Education* dan *Gender* yang turut memoderasi.

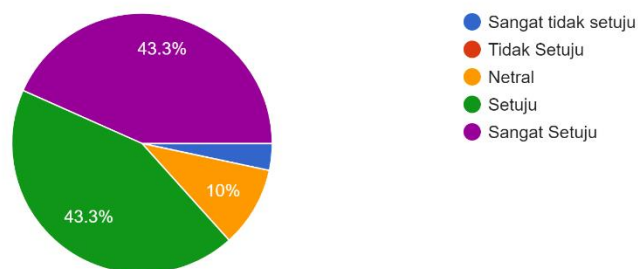
Berikut merupakan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dengan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi intensi para responden untuk menjadi seorang wirausahawan. Survei dilakukan kepada 30 responden yang merupakan mahasiswa Universitas Pelita Harapan.

Saya memiliki intensi untuk jadi seorang wirausahawan  
30 responses



**Gambar 1.1 Hasil survei *Entrepreneurial Intention* kepada mahasiswa Universitas Pelita Harapan**

Saya miliki minat untuk memulai suatu usaha dimasa depan  
30 responses



**Gambar 1.2 Hasil survei *Entrepreneurial Intention* kepada mahasiswa Universitas Pelita Harapan**



Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti kepada 30 responden yang merupakan mahasiswa jurusan manajemen di Universitas Pelita Harapan, hasil survei yang dilakukan pada pernyataan pertama menunjukkan bahwa 90% dari responden yang mengikuti survei memiliki intensi untuk menjadi wirausahawan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki intensi untuk menjadi seorang wirausahawan. Pada pernyataan kedua menunjukkan bahwa 87% responden memiliki intensi untuk memulai usahanya sendiri dimasa depan. Pada pernyataan ketiga menunjukkan bahwa 47% responden mengambil kuliah jurusan manajemen semata-mata untuk tujuan akademis. Sedangkan pada pernyataan keempat 67% responden menjawab mengambil kuliah jurusan manajemen untuk membantu rencana mereka dalam membuat bisnis dimasa depan. Pada pernyataan kelima 27% responden merasa gender berpengaruh intensi mereka untuk menjadi seorang wirausahawan, yang berarti gender kurang mempengaruhi intensi seseorang untuk menjadi wirausahawan. Pada pernyataan keenam dapat dilihat bahwa 73% responden memiliki minat untuk berwirausaha karena merasa dapat mengenali peluang usaha yang ada dengan baik. Terakhir, pada pernyataan ketujuh menunjukkan bahwa 83% responden memiliki niat untuk berwirausaha karena merasa yakin dengan kemampuan mereka.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari *Opportunity Recognition* dan *Entrepreneurial Self-Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention* mahasiswa Universitas Pelita Harapan yang dimoderasi oleh *Entrepreneurship education* dan *gender*.

Berikut merupakan perbedaan yang terdapat pada hasil penelitian sebelumnya mengenai variabel yang ada dalam penelitian ini:

**Tabel 1.1 Research Gap**

No	Perbedaan (Gap)	Hasil	Penulis
1	<i>Opportunity Recognition</i> berpengaruh positif terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i>	Positif	(Ryu & Kim, 2020), (Hassan et al., 2020)
2	<i>Entrepreneurial Self-Efficacy</i> berpengaruh positif terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i>	Positif	(Loan et al., 2021), (Ren et al., 2018)
3	<i>Entrepreneurship Education</i> memoderasi hubungan antara <i>Opportunity Recognition</i> dan <i>Entrepreneurial Intention</i>	Memoderasi secara positif	(Hassan et al., 2020), (Machmud et al., 2021)
4	<i>Entrepreneurship Education</i> memoderasi hubungan antara <i>Entrepreneurial Self-Efficacy</i> dan <i>Entrepreneurial Intention</i>	Memoderasi secara positif	(Wijaya et al., 2021), (Shahab et al., 2019)
5	<i>Gender</i> memoderasi hubungan antara <i>Opportunity Recognition</i> dan <i>Entrepreneurial Intention</i>	Memoderasi secara negatif	(Ryu & Kim, 2020), (Hassan et al., 2020)
6	<i>Gender</i> memoderasi hubungan antara <i>Entrepreneurial Self-Efficacy</i> dan <i>Entrepreneurial Intention</i>	Memoderasi secara negatif	(Dwiputra et al., 2020)

## 1.2 Rumusan Masalah

Kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang membantu pertumbuhan ekonomi di dalam suatu negara Menurut data Badan Pusat Statistik (2022) bahwa per february 2022 tercatat bahwa jumlah pengangguran di Indonesia adalah 5,83% dari total penduduk usia kerja dan 14% dari jumlah tersebut merupakan sarjana dan diploma. Tingginya tingkat pengangguran dikarenakan kurangnya jumlah lapangan pekerjaan membuat kesadaran untuk mendorong mahasiswa atau pelajar untuk memiliki intensi untuk menjadi

seorang wirausaha sangatlah penting. Usaha yang dapat dilakukan oleh Lembaga Pendidikan atau universitas adalah dengan memberikan Pendidikan kewirausahaan (*Entrepreneurship Education*).

Untuk menjadi seorang wirausahawan, seseorang harus mampu mengenali peluang usaha yang ada di sekitarnya (*Opportunity Recognition*) begitu juga dengan memiliki kepercayaan atas kemampuan dirinya dalam menjalankan usahanya sendiri (*Entrepreneurial Self-Efficacy*). Selain itu dorongan juga diperlukan supaya mahasiswa akan lebih memilih untuk memiliki usahanya sendiri dibanding menjadi karyawan melalui Pendidikan kewirausahaan (*Entrepreneurship Education*) karena intensi untuk berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*) bukanlah sesuatu yang muncul secara tiba-tiba melainkan dipupuk secara terus menerus.

Melalui hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa masih banyak mahasiswa pasca-sarjana yang lebih memilih untuk bekerja di perusahaan dibandingkan membuka bisnisnya sendiri, hal ini dikarenakan kurangnya kepercayaan diri para mahasiswa dalam memulai bisnisnya sendiri dan memilih untuk mencari pengalaman terlebih dahulu.

Penelitian ini akan dilakukan kepada mahasiswa jurusan manajemen di Universitas Pelita Harapan. Berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hassan et al. (2020) yang dilakukan kepada mahasiswa di universitas yang ada di India, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa disalah satu Universitas yang ada di Indonesia yaitu Universitas Pelita Harapan. Sehingga peneliti ingin meneliti mengenai **Analisis**

**Pengaruh *Opportunity Recognition* dan *Entrepreneurial Self-Efficacy* Terhadap *Entrepreneurial Intention* Mahasiswa yang Dimoderasi oleh *Entrepreneurship Education* dan *Gender***

**1.3 Pertanyaan Penelitian**

Melalui latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah *Opportunity Recognition* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*?
2. Apakah *Entrepreneurial Self-Efficacy* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*?
3. Apakah *Entrepreneurship Education* berpengaruh positif dalam memoderasi hubungan antara *Opportunity Recognition* dan *Entrepreneurial Intention*?
4. Apakah *Entrepreneurship Education* berpengaruh positif dalam memoderasi hubungan antara *Entrepreneurial Self-Efficacy* dan *Entrepreneurial Intention*?
5. Apakah *gender* berpengaruh negatif dalam memoderasi hubungan antara *Opportunity Recognition* dan *Entrepreneurial Intention*?
6. Apakah *gender* berpengaruh negatif dalam memoderasi hubungan antara *Entrepreneurial Self-Efficacy* dan *Entrepreneurial Intention*?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh dari *Opportunity Recognition* terhadap *Entrepreneurial Intention*
2. Mengetahui pengaruh dari *Entrepreneurial Self-Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention*
3. Mengetahui pengaruh peran moderasi *Entrepreneurship Education* terhadap hubungan antara *Opportunity Recognition* dan *Entrepreneurial Intention*
4. Mengetahui pengaruh peran moderasi *Entrepreneurship Education* terhadap hubungan antar *Entrepreneurial Self-Efficacy* dan *Entrepreneurial Intention*
5. Mengetahui pengaruh peran moderasi *gender* terhadap hubungan antara *Opportunity Recognition* dan *Entrepreneurial Intention*
6. Mengetahui pengaruh peran moderasi *gender* terhadap hubungan antara *Entrepreneurial Self-Efficacy* dan *Entrepreneurial Intention*

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjawab masalah dari penelitian dan juga mendapatkan solusi bagi masalah tersebut.

Melalui penelitian ini, hasil yang didapatkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian lainnya dimasa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

Harapan peneliti adalah hasil yang didapatkan dapat menjadi referensi dan juga menambah pengetahuan bagi para pembaca mengenai topik yang dibahas dalam penelitian ini.

### 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* kepada responden yang sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan. Responden dari penelitian ini adalah mahasiswa jurusan manajemen di Universitas Pelita Harapan.

### 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat guna memberikan gambaran yang jelas supaya tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang dibahas, berikut merupakan sistematika penulisan yang telah disusun:

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN LITERATUR**

Bab ini berisi teori-teori mengenai variabel dan hubungan antar variable yang menjadi dasar dari penelitian ini, hipotesis dan model penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan pengembangan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari kerangka berpikir, sumber data, jenis data dan metode analisis data yang digunakan.

## **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini membahas hasil data penelitian yaitu kuesioner yang telah diolah dan hasil analisis yang dilakukan

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yang diperoleh dan juga saran dari hasil penelitian yang dilakukan.